
Pencegahan Ca Cervik dengan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini Ca Servik dengan metode IVA (*Inspeksi Visual Asetat*) pada wanita usia subur di Posyandu Mekar Sari Senggarang Kepulauan Riau

Meily Nirnasari *¹, Liza Wati¹, Komala Sari¹, Umu Fadhilah¹
¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Tanjungpinang
Meilynirnasari82@gmail.com

Abstrak

Kanker servik merupakan angka terbesar ke dua kanker yang menyerang wanita setelah cancer payudara, kanker ini akan segera tertangani sebelum stadium lanjut IV dengan cara melakukan deteksi dini dengan metode IVA (*Inspeksi Visual Asetat*), tetapi masih banyak nya wanita usia subur kurang tahu dan paham dengan metode IVA sehingga mereka enggan untuk melakukan pemeriksaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta menambah pemahaman tentang kanker servik dan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini ialah Penyuluhan. Berdasarkan jawaban dari 35 Responden, mayoritas setelah diberi penyuluhan 90% Responden Tahu tentang tujuan, kegunaan, cara pemeriksaan IVA. Sebagian besar peserta bersemangat mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Team pengabdian masyarakat berharap dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat langsung diaplikasikan oleh Masyarakat terutama Wanita Usia Subur Untuk mau melakukan pemeriksaan IVA agar meningkatkan derajat kesehatan.

Kata Kunci: Ca Servik, Deteksi Dini, Penyuluhan, IVA.

Abstract

Cervical cancer is the second largest number of cancers that attack women after breast cancer, this cancer will be handled immediately before advanced stage IV by doing early detection with the VIA method (Inspection Visual Acetate), but there are still many women of childbearing age who do not know and understand the IVA method so they are reluctant to do the test. This Community Service activity is carried out in order to increase knowledge and increase understanding about cervical cancer and early detection with IVA testing. The method used in this community service activity is counseling. Based on the answers from 35 respondents, the majority after being given counseling 90% of respondents knew about the purpose, usefulness, and how to do VIA examination. Most of the participants were eager to participate in this counseling activity. The community service team hopes that this community service can be directly applied by the community, especially women of childbearing age, to want to do an IVA examination in order to improve their health status.

Keywords: Cervical Ca, Early Detection, Counseling, IVA

PENDAHULUAN

Secara umum kanker dapat menyerang hampir setiap bagian tubuh manusia, diantara kemungkinan yang paling besar terkena kanker adalah sistem reproduksi wanita, salah satunya adalah leher rahim. Kanker leher rahim (kanker serviks) merupakan penyakit keganasan ginekologi yang menimbulkan masalah dalam kesehatan kaum wanita terutama di negara berkembang. prevalensi kanker serviks di Indonesia adalah sekitar 34% dari semua kanker yang diderita kaum wanita. (Ariani, 2015). Kanker ini mulai ditemukan di usia 25-34 tahun dan puncaknya pada usia 45-54 tahun. Paritas tertinggi terjadi kanker serviks adalah 3-5 orang. Penderita rata-rata memakai alat kontrasepsi hormonal, yang paling banyak digunakan adalah alat KB suntik, (Sari Sri Ratna, dkk, 2022)

Persentase kejadian kanker serviks yaitu didapat urutan ke dua setelah kanker payudara yang menyerang wanita. Sedangkan tahun 2018 angka kejadian kanker serviks di Negara Indonesia sebanyak 23,4 per 100.000 penduduk dengan nilai rata-rata penderita sebesar 13,9 per 100.000 penduduk. Tingginya kejadian angka penderita kanker serviks di Indonesia dikarenakan sebanyak 95% wanita tidak melakukan pemeriksaan dan deteksi dini ca servik seperti dengan melakukan IVA atau pap smear sehingga akan terjadinya keterlambatan diagnosis dan angka harapan hidup pada wanita menurun. Taraf hidup pasien kanker serviks biasanya selama 5 tahun dengan stadium I sekitar 70%, stadium II sekitar 37,4%, stadium III sekitar 12,4%, dan stadium IV biasanya pada tahun kedua sekitar 0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Berdasarkan data Riskesdas, prelevelensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prelevelensi kanker di provinsi Kepulauan Riau menunjukkan adanya peningkatan dari 1,6 di tahun 2013 menjadi 1,9 di tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Di Indonesia pada umumnya penderita kanker serviks baru berobat setelah stadium lanjut sehingga lebih sukar diatasi. Hal tersebut dikarenakan kesadaran dan perilaku wanita dalam melakukan IVA secara teratur masih rendah, juga karena rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tidak adanya motivasi, tanda-tanda dini dari kanker, faktor-faktor resiko terkena kanker, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan perilaku hidup sehat. (Widyanti Yheni, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Yheni Widyanti Tahun 2020 setelah dilakukan penelitian terhadap 123 responden di Surabaya 74 responden enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Deteksi dini Ca servik minimal dilakukan 5 tahun sekali untuk wanita yang berusia 30-50 tahun yang sudah pernah melakukan *coitus* secara aktif. Tetapi jumlah orang yang mau melakukan skrining di Indonesia masih kurang sekitar 5% , Sampai dengan tahun 2017 hanya 2,98% wanita berusia 30-50 tahun yang mau melakukan deteksi dini kanker serviks (Riksani 2016)

Upaya untuk mengatasi pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan metode skrining yang dikenal umum adalah pap smear, yang biasanya dilakukan di rumah sakit di bagian laboratorium. Namun ada cara lain yaitu metode IVA. IVA merupakan salah satu deteksi dini dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%) , yang mempunyai kelebihan

yaitu memberikan hasil yang segera pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung (mata telanjang). (Yulita dkk, 2022) Program pemeriksaan atau screening yang ideal dan optimal untuk kanker serviks menurut WHO, sangat dianjurkan pada setiap wanita dan dilakukan setiap 3 tahun pada usia 25- 26 tahun. Metode ini sudah banyak digunakan di Puskesmas ataupun di Rumah Sakit (WHO, 2022)

Upaya pencegahan kanker serviks secara primer dapat dicegah dengan melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat seperti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat). Cakupan *skrining* deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), padahal cakupan *skrining* yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 % (Samadi,2010)

Kegiatan yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan salah satunya adalah penyuluhan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan seminar. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah. Karena metode ceramah Selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar. Keuntungan dari metode ceramah yaitu dapat digunakan pada orang dewasa, penggunaan waktu yang efisien, dapat dipakai pada kelompok yang besar, tidak terlalu banyak melibatkan alat bantu pengajaran serta dipakai untuk memberikan pengantar pada pelajaran atau suatu kegiatan (Notoadmojo, 2014).

Pengetahuan pada manusia mempunyai tujuan untuk menjawab masalah kehidupan manusia. Pengetahuan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia, adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmojo, 2014). Pengetahuan didapatkan dengan berbagai cara salah satunya dengan pendidikan kesehatan yaitu penyuluhan kesehatan tentang IVA . Hasil survei 10 Wanita usia subur pada awal bulan Maret yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Senggarang diketahui rata-rata ibu takut untuk melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan kurang pemahaman tentang deteksi dini ca servik dengan metode IVA. Berdasarkan permasalahan diatas maka kami tertarik melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pencegahan Ca Cervik dengan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini ca servik dengan metode iva (*inspeksi visual asetat*) pada wanita usia subur di Posyandu Mekar Sari Senggarang Kepulauan Riau.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Tim Dosen D3 Keperawatan beserta mahasiswa tempat di Posyandu Mekar Sari Senggarang Kepulauan Riau. Kegiatan ini dilakukan 1 hari pada waktu ibu WUS (Wanita Usia Subur) melakukan imunisasi anaknya. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini ca servik dengan metode iva (*inspeksi visual asetat*) dengan peserta sebanyak 35 orang. Tahapan Kegiatan yang dilakukan adapun sebagai berikut :

1. Pada tahap awal pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kami melakukan survei awal untuk melihat kondisi di lapangan yaitu di daerah senggarang dengan bantuan team kesehatan Puskesmas Senggarang.
2. Tahap kedua Melakukan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan pendidikan kesehatan yaitu melalui penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dengan Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Wanita Usia Subur sebagai peserta diberikan materi dengan *Leaflet* mengenai ca servik dengan metode iva (*inspeksi visual asetat*).
 - b. Peserta Penyuluhan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi ketidak tahuan dan keraguan tentang manfaat dan tujuan iva (*inspeksi visual asetat*).
 - c. Setelah selesai kegiatan penyuluhan peserta yang dapat menjawab pertanyaan diberi doorprize.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah bahwa 70% Wanita Usia Subur (WUS) dapat mengetahui, memahami, tentang deteksi dini ca servik dengan metode iva (*inspeksi visual asetat*).

3. Tahap ke tiga yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. evaluasi umpan balik bagi peserta ketika diberikan penyuluhan kesehatan tentang ca servik dengan metode iva (*inspeksi visual asetat*) pada wanita usia subur yang disampaikan dengan metode ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan Pengabdian masyarakat melalui 3 tahapan tahap pertama survei awal, tahap kedua tahap pelaksanaan yaitu dengan penyuluhan kesehatan dan diskusi tentang deteksi ca servik dengan metode iva (*inspeksi visual asetat*) pada wanita usia subur dan tahap terakhir adalah evaluasi. Untuk penyuluhan dilakukan oleh ketua pengabdian masyarakat, untuk anggota pengabdian masyarakat sebagai Fasilitator di bantu oleh mahasiswa.



Gambar 1 : Penyuluhan Kesehatan

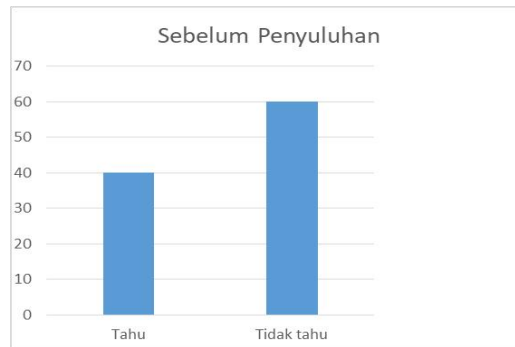


Gambar 2 : Pemberian Leaflet

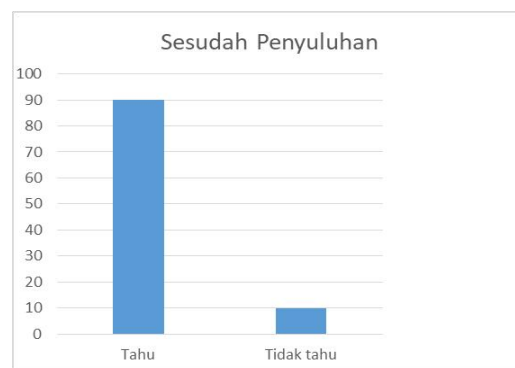
Pengabdian Masyarakat ini dilakukan setelah kegiatan imunisasi. Tahap selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan yaitu penyuluhan. Penyuluhan ini salah satunya berguna untuk meningkatkan Pengetahuan tentang deteksi dini ca servik dengan metode IVA (*inspeksi visual asetat*) pada wanita usia subur masih rendah. dikarenakan masih kurangnya informasi mengenai kegunaan IVA serta motivasi dan kemauan masyarakat yang tidak peduli tentang kesehatannya. Pengetahuan pada manusia mempunyai tujuan untuk menjawab masalah kehidupan manusia. Pengetahuan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia, adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmojo, 2014).

Pengetahuan didapatkan dengan berbagai cara salah satunya dengan pendidikan kesehatan yaitu melalui penyuluhan. Pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya. (Notoatmojo, 2010) Pendidikan kesehatan diberikan untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, keluarga, serta masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi sehat. Pada Pengabdian Masyarakat ini

responden sangat antusias dengan didapatkan hasil pada pengabdian masyarakat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Gambar 3. Grafik sebelum Penyuluhan



Gambar 4. Grafik Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan grafik diatas mayoritas responden sebelum diberi penyuluhan sebanyak 14 orang responden atau 40% yang kurang tahu dan sebanyak 21 orang atau 60% yang tahu setelah diberi penyuluhan sebanyak 31 orang atau 90% responden yang paham dan 4 orang atau 10% Tidak Tahu. Pengetahuan yang kurang baik disebabkan karena cara pandang responden tentang IVA kurang, Hal Ini sesuai dengan penelitian Nelly Chrystianty, dkk 2020 hampir sebagian responden memiliki persepsi negatif, Karena Wanita pasangan usia subur kurang mengetahui dan memahami pemeriksaan IVA dan mempunyai penilaian yang kurang baik sehingga dalam pemanfaatan pemeriksaan IVA ini juga kurang. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada bahwa Wanita Usia Subur yang mempunyai tanggapan yang tidak benar tentang Pemeriksaan IVA sehingga tidak bersedia atau takut melakukan pemeriksaan IVA. Banyaknya penyebab yang berperan dalam terjadinya kanker serviks, maka seorang wanita perlu melakukan berbagai upaya pencegahan salah satunya yaitu pemeriksaan IVA. IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang dinilai cepat dan cukup akurat





Gambar 6: Team Pengabdian Bersama Kader

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan berjalan lancar yang didapatkan angka 90 % WUS paham setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang deteksi dini ca servik dengan metode iva (*inspeksi visual asetat*) pada wanita usia subur. Team Pengabdian Masyarakat Berharap dengan penyuluhan dapat meningkatkan perilaku masyarakat yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu dan kelompok. Untuk mencapai sehat, maka orang harus mengikuti kegiatan kegiatan yang bermanfaat salah satunya mengikuti penyuluhan yang akan menambah pengetahuan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ka.Puskesmas Senggarang beserta kader. yang sudah bersedia mengizinkan dan membantu kami dalam melakukan pengabdian masyarakat. Ketua Stikes Hangtuh Tanjungpinang yang memberikan motivasi saran sehingga terlaksana pengabdian masyarakat ini.

REFERENCES

Chrystianty Nelly, Muarrofah Maharani dan Tri P3. (2020). Hubungan persepsi wanita pasangan usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan motivasi pemeriksaan IV). *Jurnal Keperawatan*, 6(3). <https://doi.org/phpp/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rhineka Cipta, Jakarta.

Notoadmojo, A. (2014). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Riskesdas, 2018 : *Prelevensi Tumor / Kanker di Indonesia Jakarta*. 2013 : Prelevensi Kanker di provinsi Kepulauan Riau. 2018.

Riksani, R. (2016). Kenali kanker serviks sejak dini. Yogyakarta: Rapha

Sari, sri ratna, asriwati, & Marsaulina, I. (2022). Studi Fenomenologi Pengalaman dan Pengobatan Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(2), 1–12.

Yulita, Berawi, K. N., & Suharmanto. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643–648.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

Widjayanti, Yenni. (2020). Persepsi Keyakinan Kesehatan Memengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5056>

World Health Organization. (2022). Cervical cancer.
https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer#tab=tab_